

## **PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI OLEH MAHASISWA KKN UMRI DI RW 07 KELURAHAN REJOSARI KOTA PEKANBARU**

**Nazhifah<sup>1)</sup>, Klarita Pitrusani Octavia Simamora<sup>2)</sup>, Fadhlan Hamidi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau  
<sup>2,3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau,  
*200301058@student.umri.ac.id*

### **Abstract**

Stunting is the condition of infants and toddlers who have a smaller or shorter height than their age or can also be called stunted. Stunting results from chronic malnutrition and recurrent infections in children, especially during the 1,000 HPK period (First Day of Birth) (BPS, 2021). The latest data from the Ministry of Health shows that the stunting rate will reach 21.6% in 2022. Meanwhile, the figure set by the World Health Organization (WHO) as a standard for stunting rates is below 20%. Rejosari conducts outreach program activities regarding stunting prevention. From this activity, parents and prospective parents understand what stunting is and the right steps to avoid the causes of stunting that hinder the growth and development of their children.

*Keywords: Real Work Lecture, UMRI, Stunting.*

### **Abstract**

Stunting adalah keadaan bayi dan balita yang memiliki tinggi badan lebih kecil atau pendek dibandingkan seusianya atau dapat juga disebut kerdil. Stunting diakibatkan dari kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang pada anak terutama pada periode 1.000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) (BPS, 2021). Data terbaru dari Kementerian Kesehatan menunjukkan angka stunting mencapai angka 21,6% di tahun 2022. Sedangkan angka yang ditetapkan World Health Organization (WHO) sebagai standar angka stunting adalah dibawah 20 persen Oleh karena itu, kegiatan mahasiswa KKN UMRI yang diutus di RW 07 Kelurahan Rejosari melakukan kegiatan program penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Dari kegiatan ini, para orang tua dan calon orang tua memahami apa itu stunting dan langkah yang tepat untuk menghindari penyebab stunting yang menghambat tumbuh dan kembangnya anak.

*Keywords: Kuliah Kerja Nyata, UMRI, Stunting.*

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata atau yang dapat disingkat sebagai KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang diterapkan oleh berbagai perguruan tinggi agar dilaksanakan oleh setiap mahasiswanya. Adapun tujuan dari kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan pengalaman belajar pada tiap mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung di tengah masyarakat.

Interaksi yang diharapkan bukan hanya sekedar perbincangan biasa dengan masyarakat, melainkan untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekitar lingkungan dan bersama masyarakat berupaya memecahkan masalah tersebut.

Dalam pemecahan masalah yang ada, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan secara langsung ilmu dan wawasan yang mereka terima dari perguruan tinggi. Adapun kegiatan

KKN ini dilakukan memiliki manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat mendorong mahasiswa untuk lebih dapat berpikir kritis dan inovatif, membentuk karakter dan kepribadian diri, mengenalkan mahasiswa dengan kesulitan yang sedang dihadapi masyarakat, dan melatih menjadi *problem solver* yang bijak (Kurnia et al., 2020).

Tidak hanya bagi mahasiswa, kegiatan KKN ini tentu sangat berdampak positif secara langsung bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Dengan adanya perutusan mahasiswa dari perguruan tinggi untuk terjun langsung ke tengah masyarakat, tentu sangat membantu dalam merumuskan, merencanakan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Mahasiswa dapat menjadi *problem solver* dengan memberikan metode baru berdasarkan pengetahuan yang telah diterima dari perguruan tinggi. Tenaga mahasiswa juga dapat menjadi bantuan sebagai penanggung jawab pelaksanaan program pembangunan masyarakat.

Salah satu program yang dapat dijadikan mahasiswa dalam membangun masyarakat adalah penyuluhan mengenai pencegahan *stunting*. *Stunting* adalah keadaan bayi dan balita yang memiliki tinggi badan lebih kecil atau pendek dibandingkan seusianya atau dapat juga disebut kerdil. *Stunting* diakibatkan dari kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang pada anak terutama pada periode 1.000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) (BPS, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar di tahun 2018, angka *stunting* di Indonesia terbilang cukup tinggi karena mencapai 30,8 persen. Sedangkan angka yang ditetapkan *World Health Organisation* (WHO) sebagai standar angka *stunting* adalah dibawah 20 persen (Nurhayati et al., 2020). Data terbaru dari Kementrian

Kesehatan menunjukkan angka *stunting* turun menjadi 21,6% di tahun 2022. Walaupun angka tersebut menurun, tetapi masih belum pada standar yang ditetapkan oleh WHO. Oleh karena itu, Presiden Jokowi pada Rapat Kerja Nasional BKKBN menjelaskan bahwa angka 14% menjadi target bersama dalam menekan angka *stunting* di tahun 2024 mendatang.

Dalam upaya mencapai target untuk mengurangi angka *stunting* di tahun 2024, mahasiswa KKN UMRI yang diutus ke Kelurahan Rejosari melaksanakan program pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan pencegahan *stunting* pada anak usia dini. Penyuluhan yang diselenggarakan berupa sosialisasi dan pengenalan apa itu *stunting*, penyebab dari *stunting*, cara mencegah *stunting* dan tips bagi para orang tua untuk memenuhi asupan gizi anak mereka.

## METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan KKN ini berupa penyuluhan pada masyarakat RW 07 Kelurahan Rejosari. Penyuluhan berupa pemberian edukasi mengenai pentingnya pencegahan *stunting*. Kegiatan ini difokuskan pada para orang tua dan calon orang tua agar mereka tahu bahayanya *stunting* pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terdapat dalam Badan Kesehatan Dunia, Indonesia merupakan negara dengan urutan kelima yang mengalami kondisi *stunting* pada anak usia dini. Secara global berdasarkan data UNICEF, 1 dari 4 balita mengalami *stunting*. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan asupan gizi yang kurang

dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* ini dapat terjadi mulai dari janin masih dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Oleh karena itu, para orang tua dan calon orang tua sudah seharusnya mengetahui pentingnya pencegahan *stunting* ini (Hidayat & Syamsiyah, 2021).

Tidak hanya bagi orang tua dan calon orang tua, pencegahan *stunting* ini wajib juga diketahui oleh pemerintah dan warga setempat. Hal ini dikarenakan *stunting* dapat menimbulkan kerugian pada pemerintah karena turunnya angka produk domestik bruto sebesar 3%. Oleh karena itu, peran pemerintah dibutuhkan dalam pencegahan *stunting* di tengah masyarakat.

Salah satu penyebab lainnya *stunting* pada anak adalah kebersihan lingkungan sekitar yang tidak mendukung pertumbuhan pada bayi dan balita. Faktor lingkungan seperti akses

terhadap air bersih dapat berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak.

Dengan sebab-sebab tersebut, mahasiswa KKN melakukan kegiatan berupa penyuluhan pentingnya pencegahan *stunting* pada anak. Penyuluhan yang diadakan berupa pengenalan apa itu *stunting*, penyebab dari *stunting*, bahaya dari *stunting*, dan langkah yang tepat dalam mencegah *stunting* pada anak di usia dini. Mahasiswa KKN juga memberikan saran pada orang tua dan calon orang tua agar selalu memberikan asupan gizi yang cukup pada anak baik masih dalam kandungan hingga usia menginjak 2 tahun.

Berdasarkan target yang hendak dicapai dari kegiatan ini, masyarakat mulai mengenali apa itu *stunting* dan bahaya dari *stunting*. Masyarakat juga mengetahui tips pemberian gizi yang cukup bagi tumbuh kembang anak mulai dari janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun.



Gambar 1: Foto Bersama Ketua Bidan Desa

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 12 perwakilan UMRI, dapat disimpulkan masalah yang diselesaikan dengan program kerja yang dirancang sebagai berikut:

1. Bertambahnya pengetahuan para orang tua, calon orang tua, dan warga sekitar mengenai apa itu *stunting*, penyebab dari *stunting*, cara mencegah *stunting* dan pemenuhan asupan gizi yang cukup bagi janin yang masih dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun.

Adapun tanggapan masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini di respon positif. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dihadiri sekitar 35 orang tua dan calon orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2019-2020. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/09/08/3b622d713a80363685aef508/laporan-indeks-khusus-penanganan-stunting-2019-2020.html>
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>

Kemkes.go.id

- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Hasanuddin Community Service Journal*, 1(1), 1–9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/view/9579>
- Nurhayati, Asmawati, Ihromi, S., Marianah, & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting Di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 8–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>